



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyutradaraan memiliki faktor penting dalam pembuatan sebuah film. Sutradara mengubah naskah ke dalam hasil bentuk visual secara nyata. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan film, sutradara berkoordinasi dengan berbagai belah pihak mulai dari produser, penata kamera, dan sebagainya.

Salah satu tugas utama seorang sutradara adalah menyutradarai aktor. Aktor memiliki peran penting dalam pembuatan sebuah film karena aktorlah yang tampil memerankan karakter dalam film tersebut. Karakter merupakan elemen penting yang ada dalam film, karena film menceritakan kehidupan dan konflik dari karakter itu sendiri. Oleh karena itu, karakter dibentuk secara dalam saat pembuatan naskah dilakukan.

Karakter tentu mempunyai tujuannya masing-masing. Tujuan dari karakter nampak dalam film dan mempengaruhi bagaimana karakter tersebut bertindak dan menyikapi sesuatu. Hal tersebut tergambar dalam setiap *scene* dalam film. Maka dari itu, penting agar tujuan karakter dapat terlihat oleh penonton sehingga cerita dapat dimengerti.

Tujuan dari karakter dalam film disebut sebagai *objective*. Dalam laporan ini, penulis membahas penyutradaraan aktor untuk mencapai *scene objective*. Menurut Kundert-Gibbs (2004), setiap *scene* memiliki *objective*-nya sendiri, dan

*objective* ini harus menjadi bagian dan mendukung keseluruhan *super objective* karakter. *Super objective* merupakan keinginan besar dan tujuan keseluruhan karakter tersebut (hlm. 72-73).

Untuk menyampaikan *scene objective* karakter ke penonton, dibutuhkan analisa naskah dan eksekusi lapangan saat menyutradarai aktor, agar aktor mengerti dengan benar keinginan dari karakter yang diperankannya, sehingga akan mempengaruhi bagaimana aktor tersebut beracting. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas sutradara mengarahkan aktor tersebut untuk mencapai *scene objective* sesuai yang sutradara diinginkan.

Pada laporan ini, penulis ingin membahas salah satu tugas seorang sutradara, yaitu menyutradarai aktor. Aktor adalah salah satu elemen penting dalam film. Meisner (seperti dikutip Rabiger, 2008) berpendapat bahwa acting dapat dikatakan sebagai hidup di bawah keadaan imajiner, di mana aktor beracting berdasarkan imajinasi yang ada di pikirannya (hlm. 15).

Untuk mencapai *scene objective*, penulis selaku sutradara melakukan beberapa cara yang diterapkan saat menyutradarai aktor. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih topik laporan berjudul “Penyutradaraan Aktor untuk Mencapai *Scene Objective* dalam film “Senja Bersemi”. Penulis memilih topik ini karena *scene objective* penting diperlihatkan dengan jelas dalam film, dari hal itu penonton dapat mengetahui tujuan karakter yang juga akan berkaitan dengan alur cerita.

Pemilihan topik ini dimaksudkan untuk mencoba teknik penyutradaraan apa saja yang dapat dipakai dan diaplikasikan dalam film penulis. Selain itu, diharapkan dalam pelaksanaannya akan membantu penulis selaku sutradara dalam menyutradarai aktor terkait.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses penyutradaraan aktor untuk mencapai *scene objective* dalam film “Senja Bersemi”?

## **1.3. Batasan Masalah**

Proses penyutradaraan aktor untuk mencapai *scene objective* dibatasi pada karakter utama dalam beberapa *scene* berikut:

1. *Scene* 12 (Adam mengajak ngobrol Laila saat makan siang)
2. *Scene* 14 (Adam dan Laila berjoget saat ulang tahun Laila)
3. *Scene* 15 & 16 (Adam berjauhan dan ingin meminta maaf ke Laila)
4. *Scene* 20 (Adam dan Laila didatangi suster saat sedang berdua)
5. *Scene* 21 (Sakit pinggang Laila kambuh saat dinasehati oleh suster)
6. *Scene* 24 (Adam dan Laila berdansa di taman)

## **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang ingin penulis capai adalah agar *scene objective* yang penulis inginkan dalam film dapat tercapai.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir penulis bagi menjadi 3, yaitu bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

### **1.5.1 Manfaat bagi penulis**

Manfaat tugas akhir bagi penulis adalah agar penulis mengetahui dan dapat membandingkan teori penyutradaraan dengan penerapannya di lapangan. Selain itu, tugas akhir ini menambah wawasan penulis akan bidang yang penulis geluti yaitu penyutradaraan. Tugas akhir ini juga menjadi salah satu persyaratan penulis dalam mencapai gelar sarjana.

### **1.5.2 Manfaat bagi orang lain**

Manfaat tugas akhir bagi orang lain adalah tugas akhir ini dapat dijadikan acuan pembelajaran dan pengetahuan. Selain itu, tugas akhir dapat menjadi sumber informasi dalam bidang tertentu, dalam hal ini penyutradaraan.

### **1.5.3 Manfaat bagi universitas**

Manfaat tugas akhir bagi universitas adalah sebagai laporan dan bukti nyata atas pendidikan yang telah dilakukan, serta untuk membantu mahasiswa lainnya dalam menjalankan perkuliahan.